

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Kholili Ahmad Arifin**

**(031110272)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2009**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Oleh :**

**Kholili Ahmad Arifin**

**(031110272)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG**

**Oleh :**

**Kholili Ahmad Arifin**

**(031110272)**

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag**

**NIP. 150 214 978**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI**  
**BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**SISWA SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Kholili Ahmad Arifin (031110272)**  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Oktober 2009  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 24 Oktober 2009  
**Dewan Penguji,**

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris Sidang,**

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 150 214 978**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 150 311 702**

**Penguji Utama,**

**Dosen Pembimbing,**

**Drs. Bashori**  
**NIP. 150 209 994**

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**NIP. 150 214 978**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

**Dr. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 150 275 502**

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al Mujaadilah ayat 11)*

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Ilmiah ini Kepada:*

*Ayah dan Bundaku tercinta*

*orang yang paling berjasa dalam hidupku*

*yang telah memberikan segala kasih dan sayangnya*

*dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.*

*Seluruh keluargaku, Kakak-kakakku, adikku yang selalu memberikan*

*Motivasi, dan selalu mendo'akanku*

*Guru-guruku, Ustad-ustadku, Dosen, Pembimbingku*

*yang mencurahkan ilmu baik diwaktu sulit atau lapang*

*dari semasa kecil hingga saat ini*

*Sahabat-sahabatku yang memberikan arti sebuah persahabatan*

*yang tidak terbatas*

*dan tidak lupa kepada Orang-orang yang senantiasa dekat di kehidupanku*

*mewarnai hidupku*

*yang tak akan bisa terlupakan*

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

---

Hal : Skripsi Kholili Ahmad Arifin

Malang, 13 Oktober 2009

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

**Nama** : Kholili Ahmad Arifin  
**NIM** : 031110272  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag**

**NIP. 150 214 978**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 13 Oktober 2009

Kholili Ahmad Arifin

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "*Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang*"

Shalawat dan salam, selalu tercurahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad, SAW. Yang telah merubah zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Almamater tercinta ini.

2. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak BM. Tejo Pramono, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Klakah Lumajang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Ibu Sumaidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan pembimbing selama penulis berada di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Malang, 13 oktober 2009

Penulis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

*Lampiran 1* : Bukti Konsultasi

*Lampiran 2* : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

*Lampiran 3* : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

*Lampiran 4* : Pedoman Interview, Observasi, dan Dokumentasi

*Lampiran 5*: Hasil Interview Dengan Guru Agama Dan Kepala Sekolah SMP  
Negeri 2 Klakah Lumajang

*Lampiran 6* : Foto Tentang SMP Negeri Negeri 2 Klakah Lumajang

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: DAFTAR NAMA-NAMA PENDIDIK DAN TUGAS MENGAJAR SAAT INI.....	74
TABEL II	: KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN DAN JUMLAH GURU.....	75
TABEL III	: PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA DALAM 4 TAHUN TERAKHIR DARI TAHUN 2005-2009 .....	76
TABEL IV	: PERKEMBANGAN JUMLAH ROMBANGAN BELAJAR DALAM 4 TAHUN TERAKHIR DARI TAHUN 2005-2009.....	76

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang lingkup .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Agama.....	13
B. Tinjauan tentang motivasi belajar .....	15
1. Definisi Motivasi belajar .....	15
2. Fungsi Motivasi belajar .....	20
3. Macam-macam motivasi belajar.....	22
4. Prinsip-prinsip motivasi belajar.....	24
5. Teori Motivasi belajar.....	27
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	36
C. Tinjauan Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	
Siswa.....	38
1. Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Mata	
Pelajaran PAI Siswa.....	38
2. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar	
Siswa .....	46
A. Intrinsik .....	46
B. Ekstrinsik.....	47
3. Faktor- faktor yang menghambat guru agama dalam	
memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa.....	50

## BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Lokasi Penelitian .....	56

D. Sumber Data Penelitian.....	57
E. Prosedur dan Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	58
F. Teknik Analisis Data Penelitian .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	63
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	64

#### BAB IV : DATA PENELITIAN LAPANGAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	66
1. Deskripsi Lokasi .....	66
2. Sejarah Berdirinya .....	66
3. Visi dan Misi .....	68
4. Struktur Organisasi .....	69
5. Kondisi Sekolah.....	70
6. Kondisi Guru Dan Pegawai.....	73
7. Kondisi Siswa-Siswi .....	75
B. Penyajian Data.....	76
1. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang .....	77
2. Faktor-faktor yang menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang .....	83

3. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang .....	86
---	----

#### BAB V : PEMBAHASAN

A. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.....	89
B. Faktor-Faktor yang Menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang .....	97
C. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang .....	103

#### BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107

## ABSTRAK

Arifin, Kholili Ahmad, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag

---

### **Kata Kunci : Guru agama , Motivasi Belajar PAI**

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena didalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Adapun yang sering terjadi di sekolah-sekolah formal banyaknya siswa yang tidak ikut pelajaran disaat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak disenangi sedang berlangsung, hal ini terlihat pada absensi mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika sedang berlangsung dan banyaknya siswa yang malas untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Berangkat dari latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang,

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian diperoleh: 1. upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang yaitu: dengan mengadakan kompetisi, memberikan angka, mengadakan ulangan, memberikan tugas, ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran. 2. Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 3. Faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar PAI siswa antara lain adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan akan baik jika hasil belajar siswa menyenangkan dan berkesan. Dan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa diantaranya adalah proses belajar mengajar yang secara operasional berlangsung di dalam kelas.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ  
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

---

<sup>1</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al-Mujadilah : 11)<sup>2</sup>.

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya :

*“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu”.* (HR. Imam Amad)<sup>3</sup>.

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.

<sup>3</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.7-8.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu<sup>5</sup>.

Tujuan pendidikan menurut Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang

---

<sup>5</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan<sup>7</sup>.

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60.

pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan<sup>8</sup>.

Adapun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu: Khusnul Chamidiyah yang judulnya “ *Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu*” pada tahun 2005 menyatakan:

Peranan guru dalam memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat bervariasi diantaranya adalah: memberikan jam tambahan pelajaran, memberikan pujian yang berprestasi, adanya buku pedoman, mengadakan ulangan setiap selesai satu pokok bahasan, mengadakan kompetisi cerdas cermat, memanggil mereka atau orang tua mereka kesekolah, melatih mengerjakan soal, adanya pekerjaan rumah (PR), adanya pre test dan post tes serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan respon siswa disini sangat positif sekali terhadap adanya peranan guru tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sangat memuaskan dan itu semua dapat dilihat dari nilai hasil belajar, ulangan atau nilai raport mereka pada waktu semester satu dibandingkan semester dua<sup>9</sup>.

Safiatoen dengan judul “*Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan*” Pada tahun 2002. Dalam penelitiannya menyatakan:

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

<sup>9</sup> Chamidiyah Khusnul, peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu, (Malang: UIN, 2005), hlm. 122.

Bentuk-bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa siswa adalah memberikan tugas, memberikan ganjaran yang berupa pujian, dan hadiah, mengadakan persaingan atau atau kompetisi, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Sedangkan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mengenali siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar. Dari langkah-langkah tersebut yang banyak dilaksanakan oleh guru adalah mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan terhadap masalah belajar, bimbingan dalam memilih jurusan baik disekolah maupun perguruan tinggi serta bimbingan terhadap masalah- masalah pribadi atau sosial yang dihadapi siswa<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, yang mana pada skripsi terdahulu menekankan motivasi belajar mata pelajaran secara umum. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang yang mana belum pernah diadakan penelitian dari institusi lainnya.

---

<sup>10</sup> Safiatoen, Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan, Malang: UIN,2002), hlm. 80.

Penelitian (Research) dilakukan di lokasi SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, dengan beberapa alasan: Pertama, karena penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal. Kedua, motivasi belajar siswa dirasakan kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Yang mengangkat suatu topik "**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang?
2. Faktor apa saja yang dapat menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru-guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru pendidikan sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.
  - a. Memberikan Angka.
  - b. Memberikan Ganjaran
  - c. Mengadakan kompetisi
  - d. Mengadakan Ulangan
  - e. Memberikan Tugas
  - f. Menumbuhkan Minat
  - g. Menjelaskan tujuan akhir

2. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.
  - a. Faktor Intrinsik, dan
  - b. Faktor Ekstrinsik.
3. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam.
  - a. Kondisi keluarga,
  - b. Kondisi Siswa, dan
  - c. Kondisi Lingkungan

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terperinci sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, batasan istilah dan sistematika pembahasan

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang tinjauan motivasi belajar yaitu: definisi Motivasi Belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, upaya guru agama dalam meningkatkan

motivasi belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar PAI siswa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, Visi dan Misi, Keadaan Siswa, Keadaan Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Klakah Lumajang antara lain: Upaya guru agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain: Upaya guru agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar mata pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 2

Klakah Lumajang, Faktor-faktor yang menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Guru Agama**

Adapun literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm*, terkandung dimensi teoritis dan dimensi amanah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan adalah sebagai *rabb al-'alamin* dan *rabb al-nas*. Yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah (tasawuf)*. Dengan demikian seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa

etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillaahi ta'ala*.

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan-wa durusan-wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan<sup>11</sup>. Adapun dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, mengatakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri<sup>12</sup>.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam yaitu tenaga profesional, karena selain sebagai pendidik, pengajar beliau juga sebagai da'i. Dengan begitu guru agama

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 44-49.

<sup>12</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Islam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi ilmu pengetahuan dan misi agama.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru yang profesional perlu melakukannya secara efektif. Adapun ciri-ciri guru yang efektif setidaknya meliputi empat kelompok besar ciri guru yang efektif yaitu: (1) Memiliki pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang terdiri atas memiliki keterampilan interpersonal, memiliki hubungan baik dengan peserta didik, (2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran yang terdiri atas mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berfikir yang berbeda untuk semua peserta didik dan memiliki kemampuan untuk menghadapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, (3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, (4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Definisi Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar. Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata “motivasi” dan “belajar” kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut<sup>14</sup>.
2. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

<sup>14</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 173

3. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar<sup>16</sup>.
4. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya<sup>17</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat<sup>18</sup> Dalam kamus umum bahasa indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian<sup>19</sup>.

Pengertian tersebut, perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

---

<sup>16</sup> Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm.206

<sup>17</sup> Mustaqim Dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 72

<sup>18</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 44.

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 108.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعَقَّبَتْ لَهُ  
 لَهُ مَرَدًّا فَلَا سُوَاءَ بِقَوْمٍ إِلَهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْنَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ  
 وَالِ مِن دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَا

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."<sup>20</sup>.

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah. Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah. Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.

Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya. Nasib individu dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri. Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-hamba-Nya. Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 199

tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur. Maka Al-Qur'an menambahkan: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus<sup>21</sup>.

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif<sup>22</sup>.

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
2. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “Niat”, sebagaimana dalam hadits Rosulullah SAW

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : *أَتَمَّ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ*  
(مانوى) راواه بخرى المسلم

Artinya: “*sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*”<sup>23</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

---

<sup>23</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 86.

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>24</sup>.

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar<sup>25</sup>.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.35.

<sup>25</sup> M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, hlm85

kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan<sup>26</sup>.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar<sup>27</sup>.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun dirumah.

---

<sup>26</sup> M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, hlm.85

<sup>27</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit.*, hlm.37.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru<sup>28</sup>.

#### **4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:<sup>29</sup>

##### **1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman**

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

##### **2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.**

##### **3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.**

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm.137

<sup>29</sup> Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.181-184

4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.

10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahannya dengan kondisi yang ada pada mereka.
12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.
14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik  
emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik,  
kelakuan yang lebih bergairah.
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat  
menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa  
cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari  
frustrasi yang terkandung didalam dirinya.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada  
siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak  
yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan  
timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-  
masing

## **5. Teori Motivasi Belajar**

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

### **a. Teori Hedonisme**

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang

mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya<sup>30</sup>.

#### **b. Teori Naluri**

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (a). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. (b). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri. (c). Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.74.

mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaanya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)<sup>31</sup>.

### **c. Teori Reaksi yang Dipelajari**

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui polah tingkah. lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah<sup>32</sup>.

**d. Teori Daya Pendorong**

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan di daerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kota medan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

**e. Teori kebutuhan**

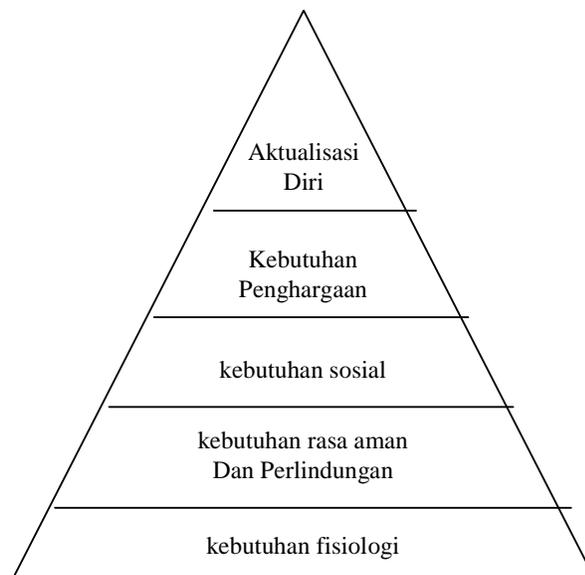
Teori motivasi yang sering banyak dianut orang-orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 76.

kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sejalan dengan itu pula terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi. Berikut ini dibicarakan salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud. Teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Keterangan:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization), seperti antara lain: kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksudkan sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila

mana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang –yang akan dimotivasi- bertindak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari tiap individu<sup>33</sup>.

Adanya kebutuhan merupakan alat motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan kebutuhan. Apabila kita kaitkan dengan teori Maslow tentang teori kebutuhan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Setiap individu tidak akan berusaha meloncat ke pemuasan kebutuhan ke tingkat atas sebelum kebutuhan yang ada dibawahnya terpuaskan. Bagaimanapun manusia adalah makhluk yang tak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Hal ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak pernah berhenti menuntut adanya pemuasan. Kebutuhan yang pada suatu saat telah terpuaskan dilain saat akan kembali menuntut adanya pemuasan. Demikian

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.77-78.

seterusnya sehingga tuntutan dan pemuasan kebutuhan membentuk lingkaran yang tidak berujung<sup>34</sup>.

Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan teori kebutuhan Maslow. Yakni menduduki tingkatan kelima adalah aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat bahwa individu tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan lain sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, seperti halnya siswa yang sedang lapar tidak akan tergerak untuk melakukan belajar pendidikan agama Islam. Adapun kebutuhan akan rasa aman adalah satu kebutuhan yang akan muncul dominan pada siswa apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain baik dilingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok. Sedangkan kebutuhan akan rasa harga diri disini Maslow membagi menjadi dua yaitu: rasa harga diri dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Setelah kebutuhan keempat tersebut terpuaskan baru muncul akan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan individu untuk mewujudkan apa yang ada dalam kemampuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang lapar, tidak aman, tidak ada cinta dan rasa memiliki, tidak ada penghargaan atas dirinya, maka siswa tidak termotivasi di dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

---

<sup>34</sup> E. koeswara, Motivasi, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 223

Apabila menginginkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka kebutuhan fisiologisnya harus terpenuhi terdahulu, begitu juga kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai oleh orang lain dan kebutuhan penghargaan telah terpenuhi semua dengan baik, maka secara otomatis siswa akan belajar pendidikan agama Islam dengan baik. Dengan kata lain siswa akan termotivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah apabila siswa tidak dalam keadaan lapar, siswa merasa aman, siswa dicintai oleh orang tuanya di rumah, dan siswa dihargai di lingkungan keluarganya, sehingga dengan demikian siswa akan lebih percaya diri dan akan lebih termotivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah dengan baik

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa<sup>35</sup>. Untuk lebih jelas, akan diuraikan satu-satu sebagai berikut:

### **1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa**

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 1994), hlm. 89-92

## 2. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

## 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. Sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

## 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seseorang siswa, sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang

rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat atau motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya tersebut menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

#### 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru: (1) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar. (2) pemanfaatan penguatan berupa reward secara tepat guna. (3) mendidik cinta belajar.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita dalam diri siswa, kemampuan yang dimiliki

siswa, kondisi siswa yang sehat baik kondisi fisik maupun psikis, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang sehat, kemampuan guru yang dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

### **C. Tinjauan Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

#### **1. Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting<sup>36</sup>.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah

---

<sup>36</sup> L Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur cahaya, 1989), hlm. 311.

motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak<sup>37</sup>. Adapun langkah-langkah atau upaya yang dilakukan antara lain:

#### 1. Memberi Angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Bagi yang mendapatkan jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

Dalam hubungan ini Willam Glasser dalam *school without failure* (1969) menyatakan:

---

<sup>37</sup> Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 81.

Karena grade atau angka itu lebih banyak menekankan kegagalan dari pada keberhasilan, dan karena kegagalan itu merupakan dasar bagi timbulnya masalah-masalah, maka saya menyarankan sistem pelaporan kemajuan siswa yang keseluruhannya menghilangkan kegagalan, saya menyarankan jangan ada siswa yang tergolong gagal atau hal-hal yang menyebabkan ia merasa gagal dengan adanya sistem angka<sup>38</sup>

## 2. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menumbuhkembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.

## 3. Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif adalah:

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, op.cit., hlm. 184.

- a. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
- b. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
- c. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif

#### 4. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

#### 5. Ego Involvement

Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya. Itu sebabnya ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai hasil baik untuk menjaga harga dirinya. Ego involvement artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas itu.

#### 6. Sering Memberi Ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini

hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

#### 7. Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar kegiatan belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.

#### 8. Tugas yang “Challenging”

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

#### 9. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

#### 10. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

#### 11. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

#### 12. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya, guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

#### 13. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatannya.

Menurut Smith, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan

prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

#### 14. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.

#### 15. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "Nothing succeeds like succes". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam rangka memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: memberi angka, pemberian penghargaan atau ganjaran, kompetisi atau persaingan, hasrat untuk belajar, ego involvement, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, tugas yang “challenging”, pujian, teguran dan kecaman, suasana yang menyenangkan, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, keberhasilan dan tingkat aspirasi, pemberian harapan dan minat. Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

## **2. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa**

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sedangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

### **a. Faktor Intrinsik**

#### 1) Adanya Kebutuhan

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu<sup>39</sup>.

#### 2) Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri<sup>40</sup>.

#### 3) Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat

---

<sup>39</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 50.

<sup>40</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah<sup>41</sup>.

## **b. Faktor Ekstrinsik**

### **1. Ganjaran**

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

### **2. Hukuman**

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

untuk selalu belajar, agar mereka pun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang,
- b. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan “keharusan” artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil,
- c. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut.
- d. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
- e. Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.

Dengan demikian, hukuman, baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan, maupun ditinjau dari fungsinya sebagai

alat motivasi kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan<sup>42</sup>.

### 3. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru. Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.

Hal-hal atau saran-saran yang perlu diperhatikan untuk kompetensi yang sehat antara lain:

- a. Kompetisi jangan terlalu intensif, artinya jangan menganggap kompetisi itu lebih dari pada sekedar alat motivasi. Kompetisi yang sangat intensif dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif,
- b. Kompetisi harus diadakan dalam suasana yang “fair”, yang jujur, yang sportif, dengan diadakannya kompetisi itu jangan hendaknya memberikan kesempatan untuk timbulnya kelakuan-kelakuan yang tidak kita inginkan,

---

<sup>42</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Op.Cit.* hlm. 165.

- c. Semua anak yang turut dalam kompetisi hendaknya mendapatkan penghargaan, baik bagi yang menang, maupun bagi yang tidak menang.
- d. Macam kompetisi harus berjenis-jenis dan jangan satu macam saja, dan
- e. Adakalanya kompetisi baik diadakan dengan tidak begitu formal.

### **3. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar PAI siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh dari Teman**

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar.

b. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

c. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar.

d. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa menenyam pendidikan di sekolah mereka sudah menenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan

belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>43</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

kenyaataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya<sup>45</sup>. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>45</sup> *Ibid*, Hal 6

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>46</sup> Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>47</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Lumajang tepatnya di SMP Negeri 2 Klakah, dengan alamat di Desa Klakah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Secara geografis SMP Negeri 2 Klakah terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 11

<sup>47</sup> Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, Hal 117

pedagang. Dan kondisi masyarakatnya heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Penulis menentukan SMP Negeri 2 Klakah sebagai tempat penelitian ini karena SMPN ini merupakan SMPN yang berkembang di antara SMPN lain yang ada di Kabupaten Lumajang.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa inggris

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.<sup>48</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview. Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia<sup>49</sup>. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen SMP Negeri 2 Klakah.

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru agama.

## **E. Prosedur dan Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>50</sup>

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena. Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>51</sup>.

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran

## **2. Interview**

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.

(*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut suharsimi arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam<sup>53</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru pendidikan agama Islam. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya<sup>54</sup>.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal 132

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 132

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 135.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- 1) Mencatat Nama-nama Guru
- 2) Mencatat Sarana dan Prasarana
- 3) Mencatat Jumlah Siswa

#### **F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggambarkan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat umum. Teknik ini menekankan pada penggunaan alamiah.<sup>55</sup>

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain<sup>56</sup>.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif

---

<sup>55</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 16

<sup>56</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar PAI siswa.
- 2) Upaya yang dilakukan guru agama dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar PAI, dan
- 3) Faktor-faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar PAI siswa.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>57</sup>.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 324.

penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriterium kepastian berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang

## **H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Menyusun Instrumen**

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

#### b. Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian

#### c. Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Klakah yang dijadikan subyek penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Klakah. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

### 3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

## **BAB IV**

### **DATA PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Lumajang tepatnya di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, dengan alamat Desa Klakah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Secara geografis SMP Negeri 2 Klakah berlokasi di pusat kota kecamatan Klakah, serta berada di tengah-tengah lingkungan kehidupan masyarakat dan dikelilingi oleh beberapa obyek vital guna mendukung kondisi sekolah yang tenang serta strategis, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pedagang. Dan kondisi masyarakatnya heterogen baik ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

##### **2. Sejarah Berdirinya**

Dilatar belakangi suatu pengabdian diri terhadap masyarakat dan untuk memajukan daerah klakah, maka terwujudlah suatu kesepakatan bersama antara pemerintah daerah dan IKIP Negeri Surabaya untuk membuka SMP di Klakah. Pemerintah daerah disponsori Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 (Bapak Moch. Wiyono) dan IKIP Negeri Surabaya disponsori pembantu rektor1(Bapak Marsusi) yang mana keduanya putra daerah klakah. Pemerintah daerah meyediakan tanah dan gedung yang pembangunannya dilakukan secara gotong royong sedangkan IKIP

Surabaya menyediakan tenaga pengajar dan pembinaan pendidikannya Sekolah dibawah naungan IKIP Surabaya, pada masa sekolah-sekolah swasta diakreditasi maka status sekolah adalah diakui sesuai dengan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 7-9-1985 No. 667/104.7..4/E.885/SK. Pada tanggal 5-4-1986 dilaksanakan serah terima SMP IKIP Surabaya kepada Kepala Kanwil Depdikbud Jawa Timur selaku ketua YPLP PGRI Jawa Timur yang akan diusahakan sekolahan ini menjadi SMP Negeri.

SK Menteri Dikbud RI tanggal 8-2-1988 no. 052/0/1988 tentang Pembukaan dan Penegerian sekolah tahun 1987/1988, diantaranya menyebutkan bahwa SMP PGRI 2 Klakah menjadi SMP Negeri 2 Klakah. SK mendikbud terhitung mulai tanggal 1-7-1987. Dikabupaten Lumajang SMP Negeri 2 Klakah mendapat urutan 23 dan mulai beroperasi mulai tahun ajaran 1988/1989 dan para siswa baru mulai masuk mengikuti penataran P4 mulai tanggal 18-7-1988

Sejak menjadi SMP Negeri 2 Klakah Lumajang sampai sekarang sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yaitu:

- A. In Sartinah : 1988 s.d. 1993
- B. Achijat, BA : 1993 s.d. 1998
- C. Drs. Didik Moch Hadi, MM : 1998 s.d. 2003
- D. Gatot Insetyo Pambudi, M.M : 2003 s.d 2005
- E. BM. Tejo Pramono, S.Pd, M.Pd. : 2005-sampai sekarang

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah

SMP Negeri 2 Klakah Kabupaten Lumajang mempunyai visi :  
**"Unggul Dalam Prestasi Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa,  
Pelopor Dalam Disiplin Dan Berbudi Pekerti Luhur".**

#### b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara evektif dan efisien
2. Mengoptimalkan layanan
  - Bimbingan dan konseling
  - Perpustakaan sekolah
  - Laboraturium IP
  - Layanan UKS
  - Dengan penambahan peralatan pengunjung yang memadai
3. Mengoptimalkan ekstra kurikuler
  - Pramuka
  - Olah raga prestasi(basket, atletik, sepak bola)
  - UKS
  - Kesenian drum band dan musik patrol
4. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan sekolah dengan pembuatan pagar bagian timur dan belakang sekolah serta penambahan taman
5. Meningkatkan SDM guru dan karyawan dengan memberi kesempatan belajar ke S1 dan kegiatan diklat maupun MGMP

6. Memperdayakan budaya membaca dengan cara:

- Membudayakan baca dipergustakaan
- Mengaktifkan majalah dinding
- Lomba mengarang
- Lomba kliping

7. Meningkatkan prestasi belajar dengan mengadakan tambahan pelajaran(les) pada semester gasal dan genap, pada kelas ix

8. Meingikut sertakan dalam lomba MIPA dan seni

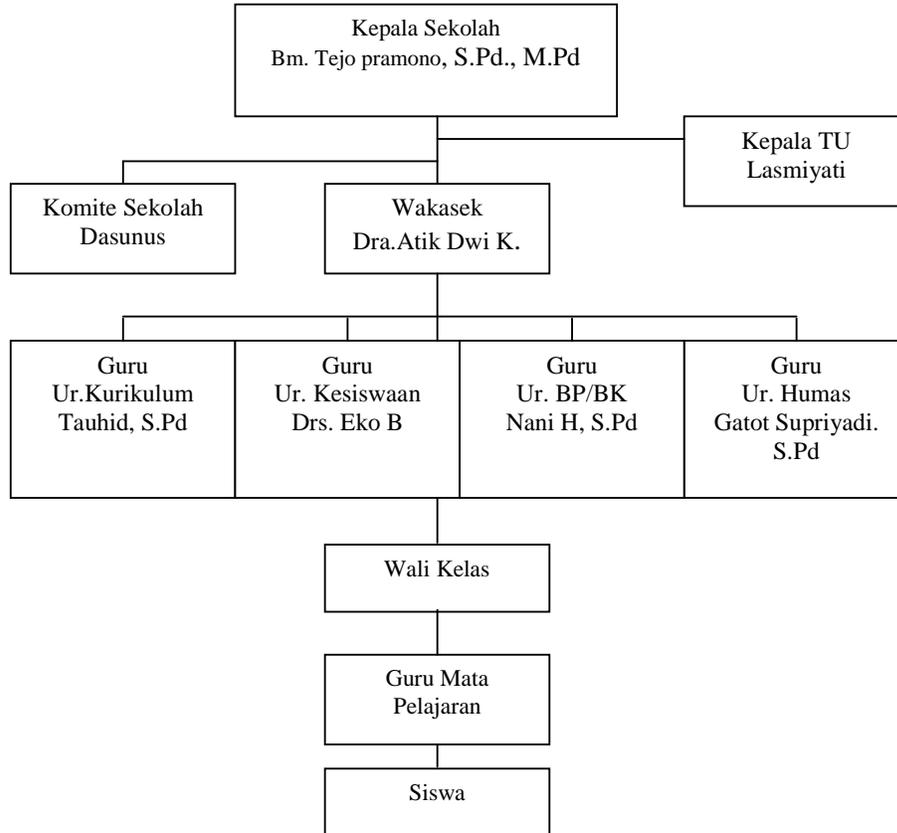
9. Memperdayakan masyarakat melalui komite sekolah untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijaksanaan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

#### **4. Struktur Organisasi**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti membutuhkan suatu struktur organisasi yang tujuannya agar semua program yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan teratur, rapi dan lancar. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Klakah Lumajang adalah sebagai berikut :

## STRUKTUR ORGANISASI

### SMP NEGERI 2 KLAKAH LUMAJANG



Sumber : Dokumen SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

#### 5. Kondisi Sekolah

Kondisi obyektif sekolah mempunyai pengertian dimana suatu kondisi atau suatu keberadaan secara nyata dapat membantu maupun tidak dapat membantu secara kondusif terselenggaranya pendidikan di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

Dalam rangka menciptakan kondisi yang diinginkan SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, dapat mencapai tujuan sebagaimana visi dan misi serta tujuan pendidikan secara efektif dan efisien maka seluruh sumber daya

pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan dan didaya gunakan seoptimal mungkin. Sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan seterusnya harus diorganisir guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

Dalam pembahasan kondisi obyektif SMP Negeri 2 Klakah Lumajang ini meliputi :

a. Data ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah Ruang yang digunakan
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah = (a+b+c)	
Baik	18			18	18
Rusak Ringan					
Rusak Sedang					
Rusak Berat					

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	18 x 7	Baik
2.	Lab. IPA	2	18 x 7	Rusak Ringan
3.	Ketrampilan	1	7 x 4	Rusak Ringan
4.	Lab. Komputer			

c. Data Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Kepala sekolah	1	4 x 3	Rusak Ringan
2.	Wakil Kepala sekolah	-	-	-
3.	Guru	1	18 x 7	Baik
4.	Tata Usaha	1	8 x 8	Rusak Ringan
5.	Tamu	1	6 x 4	Rusak Ringan

d. Data Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Gudang	1	3 x 4	Baik
2.	KM/WC Guru	1	1,5 x 1	Rusak Ringan
3.	KM/WC Siswa	2	8 x 2	Rusak Ringan
4.	BK	1	3 x 4	Baik
5.	Reproduksi	1	5 x 7	Baik
6.	Dapur	1	2 x 2	Rusak Ringan
7.	OSIS	1	2 x 4	Rusak Ringan
8.	Ibadah	1	7 x 8	Baik
9.	Koperasi	1	2 x 2	Rusak Ringan
10.	Rumah Pompa/Menara air	1	1x 0,5	Rusak Ringan
11.	Bangsas Kendaraan	1	6 x 3	Rusak Ringan
12.	Pos Jaga	1	2 x 2	Baik

e. Lapangan Olah Raga dan Upacara

No.	Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Lapangan a. Volley b. Bola Basket/Tenis c. Takraw	2 1	36 x 16 30 x 20	Rusak Ringan Baik
2.	Lapangan Upacara	1	80 x 50	Baik

**6. Kondisi Guru Dan Pegawai**

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Disamping itu guru berperan dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang adalah sebanyak 41 orang dan mayoritas guru di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang berpendidikan S1. Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-

data guru SMP Negeri 2 Klakah Lumajang penulis jabarkan sebagai berikut :

**TABEL I**  
**DAFTAR NAMA - NAMA PENDIDIK / GURU**  
**DAN TUGAS MENGAJAR SAAT INI**

No	Nama	Mengajar Mata Pelajaran
1.	BM. Tejo Pramono, S.Pd	Bhs. Inggris
2.	Sumaidah, S.Ag	PAI
3.	Dwi Achmad Faisol, S.Pdi	PAI
4.	Supriyo, S.Pd	Olah Raga
5.	Alfan Faqih	Olah Raga
6.	M. Ismantoro, S.Pd	KTK/ Seni Budaya
7.	Fitri Handayani, S.Pd	KTK/ Seni Budaya
8.	Budi Siarno, S.Pd	Bhs. Inggris
9.	Halil, S.Pd	Bhs. Inggris
10.	Sugeng Sugihrahman Triyadi	IPA
11.	Luluk Khodiyah, S.Pd	IPA
12.	Dra.Atik Dwi Kurniati	BHS. Indonesia
13.	Drs. Suyanto	BHS. Indonesia
14.	Ratna Saptarini	Ketrampilan Jasa
15.	Umi Widarti, S.PD	Ketrampilan Jasa
16.	Moh. Ismantoro, S.Pd	PKn
17.	Gatot Supriyadi, S.Pd	IPS
18.	Teguh Winanto, S.Pd	IPS/Bhs.Daerah
19.	Anjar Sri Wahyuni, S.Pd	Matematika
20.	Imam Masudi	Biologi/ Fisika
21.	Kartini, S.Pd	Matematika
22.	Kasil Wahyudi, S.Pd	Pkn/ Penjaskes
23.	Priwoko,S.Pd	Pkn/ Bhs. Daerah
24.	Sri Mahanani R.BA	Bhs. Indonesia
25.	Dra. Siti Rokhani	Matematika
26.	Yuliani, BA	PKn/IPS
27.	Hariyanto, S.Pd	TIK
28.	Anton fatoni M. S.pd	SB/TIK
29.	Muhaimin, S.Pd	Fisika
30.	Rina Latifah M, S.Pd	Matematika/Ket Jasa
31.	Tauhid, S.Pd	IPS
32.	Drs. Eko Budiyono	Biologi/Fisika
33.	Hernawati, S.Pd	Matematika
34.	Roifah, A.Md	IPS/Bhs. Daerah

35.	Umi Widarti, S.Pd	IPS/Bhs.Indonesia
36.	Sunarmi, S.Pd	Matematika
37.	Nani Hartatiningsih, S.Pd	BK
38.	Munik Sulistari, S.Pd	SB/IPS
39.	Yusmita Darmayanti	Bhs.Indonesia
40.	Isye Dwi Maduratna, S,Si	TIK/Fisika

Sumber : Dokumen SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

Dari data guru tersebut dapat disimpulkan dengan menunjukkan keterangan rekap data guru dan pegawai sebagai berikut:

**TABEL II**

**KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS,**

**JENIS KELAMIN DAN JUMLAH**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1				1
2.	S1	15	10	2	7	34
3.	D-4					
4.	D3/sarmud	2	3		1	6
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA/Sederajat					
Jumlah		18	13	2	8	41

Sumber : Dokumen SMP Negeri 2 Klakah Lumajang

**7. Kondisi Siswa-Siswi**

Tidak kalah pentingnya dengan guru sebagaimana diatas, anak didik juga merupakan salah satu komponen yang juga sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya anak didik proses belajar mengajar mustahil akan bisa berjalan.

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dari kelas VII sampai dengan IX pada 4 tahun terakhir tercatat sebagai berikut :

**TABEL III**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA DALAM 4 TAHUN**  
**TERAKHIR DARI TAHUN 2005-2009**

<b>Th. Pelajaran</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)</b>
2005/2006	228	151	151	530
2006/2007	184	217	149	550
2007/2008	227	199	188	614
2008/2009	214	219	179	612

**TABEL IV**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR**  
**DALAM 4 TAHUN TERAKHIR DARI TAHUN 2005-2009**

<b>No</b>	<b><math>\Sigma</math> Rombongan Belajar</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>			
		<b>2005/2006</b>	<b>2006/2007</b>	<b>2007/2008</b>	<b>2008/2009</b>
1.	Kelas VII	6	5	6	6
2.	Kelas VIII	5	6	5	6
3.	Kelas IX	5	4	6	6
	Jumlah	16	15	17	18

### **B. Penyajian Data**

Data yang penulis sajikan dalam dalam pembahasan ini adalah data empiris yang merupakan hasil yang diperoleh penulis dari hasil interview dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang dijadikan penulis sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil interview akan penulis sajikan sebagai berikut :

### **1. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Adapun dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa didalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### *a) Kompetisi*

Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 8 September 2009 dengan ibu Sumaidah, S.Ag beliau mengatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok.

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan

tambahan nilai. Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

*b) Memberikan Angka*

Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Sumaidah, S.Ag guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang pada tanggal 8 September 2009 dapat diketahui bahwa dalam menilai kemampuan siswa, biasanya selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan

menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

*c) Memberikan Tugas*

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil interview dan observasi pada tanggal 9 september 2009 yang penulis lakukan dengan responden penelitian, dalam usahanya menubuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas.

Adapun tugas yang diberikan siswa di sini dapat berupa tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan

dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

*d) Mengadakan Ulangan*

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil interview pada tanggal 9 september 2009 yang dilakukan penulis dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester. Menurut guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang menyatakan bahwa ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi.

*e) Memberikan Ganjaran*

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa responden dalam proses kegiatan belajar mengajarnya pernah memberikan ganjaran kepada siswa. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman.

*f) Menumbuhkan Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga

tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 10 September 2009 dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapaun cara yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

g) *Menjelaskan Tujuan Akhir*

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menjelaskan tujuan akhir. Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal

ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa.

## **2. Faktor-faktor yang menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang pada tanggal 10 September 2009 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah:

### *a. Faktor Intrinsik*

Faktor intrinsik maksudnya faktor dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Klakah Lumajang pada tanggal 10 September 2009 faktor intrinsik terdiri dari:

- 1) Adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri, maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Berdasarkan hasil interview bahwasanya siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang mempunyai motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun

keluarga dan juga lingkungan. Para siswa dengan belajar Pendidikan Agama Islam dengan harapan bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar nantinya bisa berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Tuhan.

- 2) Mempunyai cita-cita, Berdasarkan interview dengan Ibu Sumaidah, S.Ag salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, menyatakan bahwa adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.

*b. Faktor Ekstrinsik*

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

- 1) Adanya ganjaran/ hadiah,

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dapat diketahui bahwa responden setuju, bahwa ganjaran (hadiah) dapat memberikan motivasi dalam

belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya,

## 2) Hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden dalam kegiatan belajarnya mengajarnya pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Hukuman yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi dengan baik, karena itu

bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru.

### 3) Adanya kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya supaya mereka dapat bersaing dalam belajar, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 10 September 2009 dengan guru PAI SMP Negeri 2 Klakah Lumajang, dapat diketahui bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi ini selain dilakukan didalam kelas, juga pernah mengadakan kompetisi antar kelas. Seperti halnya cerdas cermat antar kelas, lomba pidato, baca puisi dan lomba fashion busana muslim yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam.

### **3. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 10 September 2009 dengan Ibu Sumaidah, S.Ag, guru PAI di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

### 1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

### 2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman atau keluarganya. Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

### 3. Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.

4. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

---

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang. Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar<sup>58</sup>.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

##### **a) Kompetisi**

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai

---

<sup>58</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: DEPDIBUD, 1994), hlm. 79

peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas. Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa “seorang guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok”. Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri.<sup>59</sup> Kompetisi interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat kerana seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya.

---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 185

b) Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik.<sup>60</sup>

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 41

c) Memberikan Tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Menurut Nasution dalam bukunya *didaktik asas-asas mengajar* mengatakan tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik<sup>61</sup>. Hal ini memang ssesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview dengan ibu Sumaidah. S,Ag di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>61</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 84

Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

d) Mengadakan Ulangan

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa<sup>62</sup>.

Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini

---

<sup>62</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 93

dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

e) Memberikan Ganjaran

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu-Pendidikan” menyatakan bahwa ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif, tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik<sup>63</sup>. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut sering memberikan ganjaran

---

<sup>63</sup> Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini dirasakan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan mengarahkan perhatian kepada apa yang pernah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya apabila hadiah yang bersifat ekstrinsik itu dianggap sebagai hal yang lebih penting dari pada kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya. Adapun pemberian pujian ini dapat membesarkan jiwa seseorang. Siswa akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya di puji dan diperhatikan. Sehingga dengan keadaan seperti ini seorang guru hendaknya menjadikan peluang hal tersebut untuk dapat membangkitkan gairah belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pemberian ganjaran yang dapat berbentuk pemberian hadiah dan pujian dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga

pemberian hadiah dan pujian dapat dijadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

f) Menumbuhkan Minat

Adanya minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka orang tersebut akan giat untuk mempelajarinya<sup>64</sup>. Karena didalam dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa “dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting dilakukan untuk mempermudah dalam mencerna pelajaran yang sedang dipelajari.

g) Menjelaskan Tujuan Akhir

Setiap apa yang dilakukan selalu ada tujuannya, begitu juga dalam motivasi selalu mempunyai tujuan. Apabila tujuan yang dirumuskan tersebut berarti dan berharga bagi siswa, maka siswa akan berusaha untuk melakukannya agar tercapai apa yang di cita-citakannya. Sehingga perlulah kiranya dalam kegiatan belajar menjelaskan tujuan dari apa yang

---

<sup>64</sup> syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 48

akan dipelajarinya<sup>65</sup>. Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa: “menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat”.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa dapat diperjelas sebagai berikut:

No	Usaha GPAI meningkatkan Motivasi	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Memberikan Angka	V	
2	Memberikan Ganjaran	V	
3	Mengadakan kompetisi	V	
4	Ego-involvement		V
5	Mengadakan Ulangan	V	
6	Memberikan Tugas	V	
7	Sarkasme dan Celaan		V
8	Menumbuhkan Minat	V	
9	Menjelaskan tujuan akhir	V	

## **B. Faktor-Faktor yang menimbulkan guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang terarah didalam proses mengajar, seorang guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus menyadari bahwa tidak setiap materi pelajaran yang disampaikan akan menarik perhatian siswa.

<sup>65</sup> Nasution, Op. Cit., hlm. 85

Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat motivasi siswa. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat motivasi siswa adalah:

### **1. Faktor Intrinsik**

Yang dimaksud dengan faktor intrinsik yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor intrinsik berdasarkan hasil penelitian adalah:

#### **a. Adanya Kebutuhan**

Setiap orang dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha<sup>66</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: “kebiasaan yang ada di lingkungan keluarganya tanpa terasa siswa akan merasa butuh dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut”. Hal ini dapat diketahui bahwa kebiasaan yang terjadi di lingkungan dapat menimbulkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

#### **b. Adanya Cita-Cita**

Setiap orang didalam hidupnya selalu mempunyai cita-cita, dengan kata lain setiap orang mempunyai keinginan. Cita-cita tersebut yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan mendorong seseorang untuk belajar. Adanya cita-cita dalam diri seseorang dapat

---

<sup>66</sup> Amier Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

berpengaruh terhadap apa yang dilakukan karena seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya<sup>67</sup>. Disamping itu, cita-cita tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang realistis dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa “adanya cita-cita dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya cita-cita dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya. Adanya cita-cita dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

## **2. Faktor Ekstrinsik**

Adapun yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk dari faktor ekstrinsik antara lain: adanya ganjaran (hadiah), adanya hukuman, adanya kompetisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Adanya Ganjaran**

Ganjaran merupakan alat motivasi yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik dalam belajar dan lebih giat lagi. Ganjaran disini dapat berupa hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai

---

<sup>67</sup> Ibid., hlm. 164

penghargaan. Pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi akan menjadikan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajarnya karena siswa merasa diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya “pemberian hadiah sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kegiatan belajarnya”. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian hadiah dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### b. Adanya Hukuman

Hukuman merupakan sarana pendidikan yang diberikan bagi seseorang yang melanggar suatu aturan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang bersifat tidak menyenangkan dan bersifat negatif, akan tetapi disisi lain hukuman dapat menjadi alat motivasi dalam pendidikan<sup>68</sup>. Hukuman juga bisa mendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar. Seperti halnya siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena kesalahan yang dilakukan maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Adapun hukuman yang hendaknya diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang melakukan kesalahan hendaknya diberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hal ini mendapat keuntungan ganda, yaitu dapat menjadi pelajaran bagi siswa

---

<sup>68</sup> Ibid. hlm. 165

untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan hukuman tersebut akan menambah pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa hukuman yang pernah diberikan pada siswa bervariasi antara lain: hafalan surat-surat pendek, menulis beberapa hadits atau firman Allah yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Hukuman tersebut tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang telah melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Siswa yang mendapat hukuman maupun siswa yang tidak mendapat hukuman karena siswa yang tidak mendapat hukuman akan lebih hati-hati agar tidak melakukan kesalahan seperti temannya.

#### c. Adanya Kompetisi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih tekun melakukan aktivitas belajar. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh seorang guru. Untuk itu seorang guru dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat siswa untuk lebih semangat belajar. Salah satu diantara beberapa faktor ekstrinsik adalah adanya kompetisi<sup>69</sup>.

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 37

Kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi tersebut dapat berbentuk persaingan individu maupun persaingan kelompok. Kedua persaingan tersebut sama-sama diperlukan didalam pendidikan. Kompetisi yang sportif akan menjadikan proses belajar yang sangat menarik, karena siswa atau antar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga suasana dalam belajar akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dapat diketahui bahwa didalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa sekolah tersebut mengadakan kompetisi. Adapun kompetisi yang dilakukan kompetisi individu dan kompetisi kelompok. Hal ini biasanya dilakukan seperti pengadaan cerdas cermat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mengadakan kompetisi antar individu maupun secara kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Pengadaan kompetisi akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Kompetisi akan menjadikan seseorang mengetahui diri dan rekannya dan juga belajar mereaksi dengan sikap yang sportif terhadap keberhasilan atau kegagalan regunya. Oleh karena itu, persaingan tersebut akan mengajarkan pada siswa untuk bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut diperlukan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

### **C. Faktor-faktor yang menghambat guru agama dalam memotivasi belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh dari Teman**

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu

menseleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

## 2. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

## 3. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari Klakah rumah tinggal mereka berada di dekat lingkungan sekitar Pondok Pesantren, jadi kondisi lingkungan siswa tersebut dapat dikatakan baik karena berada di dekat

Pondok Pesantren, siswa yang sekolah di madrasah/ TPA pada siang hari akan mendapatkan ilmu tambahan yang bisa menjadi tambahan pada materi yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa akan lebih termotivasi, karena apa yang mereka pelajari di madrasah/ TPA tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan dimana siswa itu tinggal dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa didalam kelas.

#### 4. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang adalah dengan mengadakan kompetisi, memberikan angka, mengadakan ulangan, memberikan tugas, ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.
2. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar PAI siswa ada dua yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor Intrinsik adalah adanya kebutuhan dan adanya cita-cita. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman, dan kompetisi.

3. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar PAI siswa antara lain: adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Klakah Lumajang. Adapun yang paling sering dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Klakah Lumajang adalah pengaruh dari teman.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.
2. Agar dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar dengan bersemangat sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik, dan guru diharapkan selalu mengadakan

koordinasi/kerjasama dengan pihak orang tua dalam hal pendidikan anak-anaknya.

3. Hendaknya pada awal pelajaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu. Selain cerdas cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan *quiz*.
4. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat berupa tanda tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin.1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf Sabri M., 1995. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kuriikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Basyirudin Usman dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Depag RI, 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Drajat , Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono,1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Dep Dikbud
- Donald Ary, Lucy Cheser. Jacasbs, Asghar Razavieh, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arif Furkhan, Surabaya: Usaha Nasional
- E. koeswara, 1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa
- Hamdani Ihsan, Fuad Islam, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Khusnul, Chamidiyah, 2005. *Peranan Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 4 Batu*. Malang: UIN.
- L Crow and A. Crow, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur cahaya
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mustaqim , Abdul Wahib, 1991. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*. Surabaya: Citra Media
- Moelong, Lexy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru.
- Nasution, 1986. *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung: JEMMARS
- Oemar Hamalik, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru
- Purwanto, Ngalm, 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya
- Syah, Muhibbin, 2004. *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, edisi revisi*. Bandung: remaja rosda karya

- Suryabrata Sumadi, 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safiatoen, 2002. *Usaha Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MAN Lamongan*. Malang: UIN.
- Sutrisno Hadi, 1981. *Metodologi Research*; Jilid II. Yogyakarta: Andi opset
- Sardiman A., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.: CV. Rajawali Pers.
- Tim Penyusun, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Bandung: Citra Umbara.
- wasty Soemanto, 1998. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta
- W.J.S Poerwadarminta, 1982. *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka